

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk mewujudkan manusia yang berilmu, berbudaya, bertakwa serta mampu menghadapi tantangan di era globalisasi. Dengan pendidikan maka akan melahirkan peserta didik yang cerdas serta mempunyai kompetensi dan skill untuk dikembangkan di tangan-tengah masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut faktor penentu untuk keberhasilan peserta didik dalam pendidikan. Salah satu faktor utamanya adalah kemampuan guru menggunakan media dan metode dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang paling penting dalam implementasi kurikulum. Kurikulum akan memandu para pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan program Pendidikan yang berkualitas serta menjadi pendukung tercapainya segala tujuan Pendidikan. Kurikulum haruslah dirancang dan direncanakan dengan baik dan menyesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Untuk mengetahui apakah pembelajaran itu efektif atau efisien, dapat diketahui melalui kegiatan pembelajaran. Untuk itu pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seyogyanya tahu bagaimana membuat kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

---

<sup>2</sup>Said Alwi, "Problematika Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran," *ITQAN* 8 (2017): 137, <https://ejurnal.iainhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/view/107>.

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan dalam menciptakan berbagai desain pembelajaran, baik berupa strategi, metode dan berkaitan dengan implementasi pembelajaran. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, menjadi tugas yang sangat berat bagi pendidik untuk mensukseskan dari tujuan suatu pembelajaran. Begitupun dengan peserta didik menjadi generasi muda yang cerdas. Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan suatu pembelajaran. Indonesia setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan kurikulum yang memengaruhi gaya suatu pembelajaran tersebut sejak awal kemerdekaan.

Dalam dunia pendidikan secara saat ini memiliki kebiasaan baru yaitu *online learning*. Artinya, pembelajaran secara menyeluruh menggunakan internet sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didiknya. Banyaknya pembelajaran kelas *online* menjadi wadah untuk kreativitas inovasi sistem pendidikan sekarang, seperti *Zoom Cloud Meeting*, *Google Meeting*, *Google Classroom*, *Whatsapp Group*, dan *Edmodo*. Pada masa pandemic Covid-19, dari sisi lain dapat menjadi hikmah ketika memunculkan inisiatif dan perangkat teknologi. Pembelajaran dan ilmu pengetahuan benar-benar secara merdeka dapat diakses oleh siapa pun yang ingin belajar apa saja. Seorang peserta didik di Indonesia dapat belajar langsung dengan para ahli yang berada di Eropa. Akses pengetahuan secara adil dan merata dapat diraih oleh setiap warga negara.

Era revolusi industry 4.0 memiliki kebutuhan utama yakni mencapai penguasaan terhadap materi literasi terpadu dan numerasi. Dalam memaksimalkan penguasaan tersebut perlu dibuat sebuah terobosan

dalam bidang pendidikan, salah satunya program Merdeka Belajar. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan secara *soft skills* maupun *hard skills* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul, bermoral, dan beretika. Hal tersebut menunjukkan bahwa merdeka belajar akan menjadi media mempersiapkan manusia Indonesia yang unggul.<sup>3</sup>

Merdeka Belajar yang ditanamkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dibawah komando Nadiem Makarim menambahkan fakta bahwa dalam kurun waktu dari 10 tahun saja Indonesia telah melakukan pembaharuan kurikulum sebanyak 3 kali.<sup>4</sup>

Merdeka belajar adalah sebuah kebijakan dari kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi yang ingin mewujudkan kondisi belajar yang menyenangkan, baik untuk guru ataupun siswa. Merdeka Belajar dapat dipahami sebagai penerapan kurikulum yang mengedepankan situasi yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, serta adanya peningkatan berpikir guru yang inovatif. Merdeka dalam belajar merupakan sistem pendidikan nasional yang selama ini terkesan monoton. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan disimpulkan bahwa Merdeka Belajar adalah program baru dari Kemendikbud RI yang mengusung pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam Merdeka Belajar guru diberikan kepercayaan secara penuh dalam proses pembelajaran. Merdeka Belajar dapat dijadikan momentum bagi

---

<sup>3</sup>Septiana Purwaningrum dan dkk, *Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka* (Malang: Literasi Nusantara, 2022), 5–6.

<sup>4</sup>Wiki Aji, “Jurnal Pendidikan Guru Madrasah,” *Ibtidaiyyah* 1 (2016): 51–52, <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/ijpgmi>.

guru agar dapat melakukan inovasi serta mandiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Jika guru diberikan kebebasan dalam memilih cara belajar yang dipandang paling sesuai, maka guru dapat mewujudkan inovasi-inovasi yang khas serta spesifik. Konsep pada Kurikulum Merdeka ala Nadiem Makarim terdorong karena keinginannya menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu. Sistem pengajaran akan berubah dari yang awalnya bernuansa didalam kelas menjadi diluar kelas.<sup>5</sup> Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi dengan guru dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, beradab, sopan, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survey hanya meresahkan anak dan orang tua saja.

Dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun 2022-2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yaitu Bapak Nadi Makriem mengeluarkan kebijakan bahwa sekolah yang belum siap menggunakan atau menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolahnya, masih dapat menggunakan Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Darurat sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum Merdeka sebagai opsi dilaksanakan pada sekolah yang siap melaksanakannya. Tahun 2024 akan ditentukan kebijakan kurikulum nasional berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka belum dilaksanakan secara serentak. Hal ini sesuai kebijakan Kemendikbudristek yang memberikan keleluasaan kepada

---

<sup>5</sup>Kemendikbud, *Merdeka Belajar* (Jakarta: Gramedia, 2019), 18–19.

satuan pendidikan dalam melakukan implementasi.<sup>6</sup> Melalui rancangan program pendidikan merdeka belajar, diharapkan mampu mengembangkan kompetensi guru dalam pembelajaran. Pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, dan bermakna sehingga dalam pencapaian tujuan pendidikan mampu terwujud. Merdeka belajar mencakup kondisi merdeka dalam mencapai tujuan, metode, materi, dan evaluasi pembelajaran, baik bagi guru maupun peserta didik.<sup>7</sup>

Dari hasil observasi dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2022 di SD Pawayatan Daha 1 Kota Kediri peneliti menemukan beberapa masalah terkait implementasi Kurikulum Merdeka yaitu masih perlu ada banyak penyempurnaan dan sementara masih dilaksanakan hanya di kelas 1 (satu) dan kelas 4 (empat) dengan memakai lebih banyak proyek untuk pembelajaran, sarana dan prasarana masih kurang lengkap, materi yang diajarkan kepada para siswa cenderung lebih sulit, dan pelaksanaan kurikulum merdeka kepada siswa juga belum efektif dikarenakan banyak siswa yang merasakah lebih sulit mengikuti karena materinya lebih sulit.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, peneliti memilih tempat SD Pawayatan Daha 1 Kota Kediri sebagai lokasi penelitian dan fokus pada problematika yang dihadapi oleh para guru khususnya beberapa guru yang mengajar di kelas 1 (satu) dan kelas 4 (empat) yang telah merasakan implementasi Kurikulum Merdeka di SD

---

<sup>6</sup>Deni Sopiandiyah dkk., "Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)," *Reslaj* 4 (2021): 57, <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/458>.

<sup>7</sup>Purwaningrum dan dkk, *Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*, 6.

<sup>8</sup>Binti Nurun Nafi'ah, Wakil Kurikulum SD Pawayatan Daha 1 Kota Kediri, 10 Januari 2022.

Pawiyatan Daha 1 Kota Kediri, kemudian juga apa saja upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya, peneliti menganggap bahwa masalah ini perlu diteliti untuk mengetahui kesiapan para guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dana pa saja problematikanya, sehingga dapat memberikan informasi bagi pihak terkait dalam memberikan solusi untuk problematika tersebut. Dengan ini peneliti mengambil judul “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Pawiyatan Daha 1 Kota Kediri”.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kesiapan guru kelas 1 dan kelas 4 dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Pawiyatan Daha 1 Kota Kediri?
2. Apa saja problematika yang dihadapi guru kelas 1 dan kelas 4 dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Pawiyatan Daha 1 Kota Kediri?
3. Bagaimana upaya guru kelas 1 dan kelas 4 dalam mengatasi problematika implementasi Kurikulum Merdeka di SD Pawiyatan Daha 1 Kota Kediri?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan oleh peneliti di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kesiapan guru kelas 1 dan kelas 4 dalam melaksanakan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka di SD Pawiyatan Daha 1 Kota Kediri.

2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi guru kelas 1 dan kelas 4 dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Pawyatan Daha 1 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui upaya guru kelas 1 dan kelas 4 dalam mengatasi problematika implementasi Kurikulum Merdeka di SD Pawyatan Daha 1 Kota Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Harapannya hasil dari penelitian ini nantinya bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca

Peneliti selanjutnya bisa menggunakan penelitian ini untuk tahap pertama penelitiannya yang berkaitan dengan bagaimana problematika ketika mengimplementasikan kurikulum merdeka di SD Pawyatan Daha 1 Kota Kediri khususnya untuk para guru kelas 1 dan kelas 4.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mejadi sebuah karya ilmiah yang bersifat ilmiah, memberikan informasi bermanfaat, sumber bahan kajian dengan studi kasus yang sama khususnya pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi terutama mengenai problematika ketika mengimplementasikan kurikulum merdeka di SD Pawyatan Daha 1 Kota Kediri khususnya untuk para guru kelas 1 dan kelas 4. Sehingga dapat membantu pihak terkait dalam memberikan solusi.

3. Bagi Peneliti

Harapan peneliti dengan adanya penelitian ini nantinya dapat mengembangkan kemampuan peneliti ketika melakukan suatu penelitian dan memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Kemudian dapat juga guna meningkatkan pemahaman peneliti untuk melaksanakan dan menerapkan ilmu yang telah dimiliki.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini perlu dipaparkan untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama. Penelitian terdahulu yang relevan peneliti ini jelaskan di bawah ini:

*Pertama*, penelitian yang ditulis oleh Cholifah Tur Rosidah, Pana Pramulia, Wahyu Susiloningsih dari Universitas Buana Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan induktif. Tujuan penelitian ini untuk mengumpulkan data dan informasi ilmiah berupa teori, metode atau pendekatan yang penuh berkembang dan telah didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, dan lainnya. Selanjutnya hasil dari penelitian ini adalah didukung dengan cara wawancara dengan guru untuk mendapatkan informasi faktual terkait kesiapan guru dalam menghadapi kurikulum merdeka ini.<sup>9</sup> Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dan memiliki tema yang sama yaitu problematika guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian yang berbeda mengenai implementasi dan problematika, kemudian objek penelitian yang berbeda

---

<sup>9</sup>Cholifah Tur Rosidah, “Analisis Persiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar” (Universitas Buana Surabaya, t.t.), 20–23.



yaitu penelitian terdahulu ini di suatu universitas, sedangkan penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah.

*Kedua*, penelitian yang ditulis oleh Sabriadi dan Nurul Wakia dari UIN Alauddin Makassar. Penelitian terdahulu ini, dalam penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mewujudkan proses pembelajaran perguruan tinggi yang fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa, mendorong siswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk masuk ke dunia pendidikan tinggi. Hasil dari pendekatan ini adalah melahirkan harapan besar terhadap iklim kultur disekolah dan terciptanya sistem proses pembelajaran yang inovatif, kreatif berbasis pada peminatan dan tuntunan dunia modern.<sup>10</sup> Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan tema problematika dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu objek penelitiannya yaitu antara perguruan tinggi dan Madrasah Ibtidaiyah.

*Ketiga*, penelitian ini yang ditulis oleh Qiqi Zaqiyah dari UIN Sunan Gunung Jati Bandung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja dan memberikan kesempatan dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Hasil dari penelitian ini adalah kemajuan teknologi informasi begitu cepat dan mampu

---

<sup>10</sup>Sabriadi HR dan Nurul Wakita, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (2021): 25–26, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/2149/1043>.

menjawab tantangan sehingga peran guru bukan sekedar *central learning*.<sup>11</sup> Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan tentang implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu fokus pada konsep dan implementasi kurikulum merdeka, tetapi pada penelitian ini berfokus pada problematika implementasi kurikulum merdeka.

*Keempat*, penelitian ini yang ditulis oleh Hardiyansah Miftakhuddin dan Kamil N. dari Universitas Tangerang Raya. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengatasi masalah dengan mengemukakan implikasi modalitas dalam belajar siswa. Hasil dari penelitian ini adalah menjadikan pedoman yang memadai dan pokok untuk membantu guru mengenali cara masing-masing siswa menerima dan memproses informasi baru sehingga mendapatkan pengetahuan baru.<sup>12</sup> Persamaan dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif dan mengenai penerapan kurikulum merdeka di sebuah sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi yang digunakan untuk penelitian, kemudian tentang fokus penelitian terdahulu ini tentang implikasi empat modalitas belajar fleming pada penerapan kurikulum merdeka, yang berbeda dengan penelitian ini tentang problematika implementasi kurikulum merdeka.

*Kelima*, penelitian ini ditulis oleh I Wayan Numertayasa dari Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali. Penelitian ini menggunakan

---

<sup>11</sup>Deni Sopiansyah and others, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)", *Reslaj*, 4 (2021), pp. 66–67 <<https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/>> [accessed 9 September 2022].

<sup>12</sup>Hardiansyah Miftakhuddin and Kamil N., "Implikasi Empat Modalitas Belajar Fleming Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. Sangkalemo", *The Elementary School Teacher Education Journal*, 1 (2022), pp. 17–18 <<https://e-journal.upr.ac.id/index.php/>> [accessed 9 September 2022].

metode kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk memberikan pendampingan dan meriview kurikulum merdeka dengan bentuk kegiatan. Hasil dari penelitian ini adalah memberikan penekanan terkait pembelajaran diferensi kepada guru-guru dan siswa-siswa mengenai implementasi kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan.<sup>13</sup> Persamaan dari penelitian adalah menggunakan metode kualitatif dan mengenai implementasi kurikulum merdeka. Perbedaan penelitian terdahulu berfokus pada review dan implementasi kurikulum merdeka sedangkan penelitian ini fokus pada problematika implementasi kurikulum merdeka. Kemudian lokasi penelitian yang berbeda.

#### **F. Definisi Operasional**

Agar memberikan pemahaman yang tepat serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan istilah dalam judul pada penelitian ini, maka perlu mendefinisikan beberapa istilah dalam judul sebagai berikut:

##### **1. Guru**

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.<sup>14</sup>

Guru yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah guru kelas 1 dan 4 di SD Pawayatan Daha 1 Kota Kediri.

---

<sup>13</sup>I Wayan Numertayasa dkk., “Workshop Review dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur,” *Madaniya* 3 (2022): 99–100, [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=eV2Y5fsAAAAJ&citation\\_for\\_view=eV2Y5fsAAAAJ:wLxue7F8ec0C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=eV2Y5fsAAAAJ&citation_for_view=eV2Y5fsAAAAJ:wLxue7F8ec0C).

<sup>14</sup> Mahmud Yunus, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus, 2010), hlm 39.

## 2. Implementasi

Implementasi adalah suatu realisasi atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci sebelumnya. Implementasi bukan hanya aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dengan mengacu pada kaidah-kaidah yang sesuai untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>15</sup> Implementasi yang peneliti maksud ini adalah implementasi Kurikulum Merdeka.

## 3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah proses pendidikan untuk menciptakan suasana-suasana pembelajaran yang membahagiakan dan menggembirakan. Kurikulum merdeka menuntut para guru, peserta didik, serta orang tua membangun suasana bahagia di lingkungan mereka, mengembalikan literasi pendidikan pada khitahnya sebagai momentum yang strategis untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>16</sup> Kurikulum Merdeka yang peneliti maksud ini adalah Kurikulum Merdeka yang ada di SD Pawyatan Daha 1 Kota Kediri yang diterapkan ke para siswa kelas 1 dan 4.

---

<sup>15</sup> Atika Widyati, *Kebijakan Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2021), 78.

<sup>16</sup> Purwaningrum dan dkk, *Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*, 7.